

MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CARILEM

Intan Hestika Dhesi Ariani, BA
AISYIYAH KAJEN
Email : intanzhitara.07@gmail.com

ABSTRACT

Anti-corruption character education is important in underlying the character of children since early, in growing anti-corruption character in children need creative and innovative learning model so that what is expected from a learning activity can be reached maximally. CARILEM learning model in its implementation can not stand alone need the support of family and school synergies and relevant curriculum content. The purpose of learning is to grow the character of anti-corruption through activities Reading, Storytelling and watch Educational films are packed attractively so that 9 values of anti-corruption character can be achieved optimally, children are able to show behavior changes to a better direction. This research uses Partisipatory Action Research (PAR) method and qualitative analyst approach so that it can answer the problem that happened at certain time and area. The results showed that the CARILEM learning model is effective in view of, 1) The achievement of indicators in accordance with the Core Competencies and Basic Competencies of the Curriculum. 2) Anti-corruption behavior is reflected in daily activities both at home and at school. 3) Terasahnya ability of the language of children well in reading the media story illustrated picture book character of anti-corruption. 4) children are familiar with books and love to read books that are good habits in shaping a behavior.

Keywords: *Growing, Character Education, Anti Corruption, Model Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun sebuah bangsa serta sebagai pendukung utama penyelenggaraan pembangunan di dalamnya. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan penerapan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kemendikbud, 2013: 3). Hal ini disebabkan implementasi Kurikulum 2013 menuntut kebutuhan terhadap peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai penjamin mutu (Kemendikbud, 2014: ii)

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan yang optimal. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter anti korupsi bagi peserta didik jenjang PAUD sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000).

Penanaman Pendidikan karakter anti korupsi wajib dilakukan sedini mungkin dan terus di pantau agar mampu tumbuh dengan baik dan terjaga, hal inilah yang menjadikan tantangan tersendiri para pendidik di jenjang PAUD yang berusaha maksimal untuk mengintegrasikan Pendidikan karakter anti korupsi ke dalam pembiasaan sehari hari.

Penerapan Kurikulum 2013 di BA Aisyiyah Kajen banyak mengalami tantangan dan hambatan baik segi proses pembelajaran, sarana prasarana dan lingkungan yang kurang mendukung pembelajaran. Banyak kendala yang menghadang karena sarpras pendukung pembelajaran pendidikan karakter anti korupsi yang masih minim, semangat anak dalam proses pembelajaran pendidikan masih rendah dan kinerja guru belum memuaskan. Guru mengajar dengan ceramah, tidak di lengkapi media yang menarik, tidak bisa mengoperasikan komputer, dan administrasi pembelajaran seadanya. Dengan alasan keterbatasan kemampuan dan tidak mampu membagi waktu untuk mengawasi proses pembelajaran. Peran orangtua juga rendah, terhadap program dan upaya peningkatan mutu pendidikan karakter anti korupsi yang sudah di Program kan sekolah bersama dengan yayasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka Permasalahan Permasalahan yang perlu diatasi dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan pembelajaran pendidikan karakter anti korupsi untuk penanaman karakter anak melalui Pembelajaran CARILEM di BA Aisyiyah Kajen ?
2. Apakah Pembelajaran CARILEM mampu mendongkrak karakter Anti korupsi pada anak di BA Aisyiyah Kajen ?

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Beberapa strategi dan langkah yang di lakukan antara lain :

1. Menentukan langkah penanaman pendidikan karakter anti korupsi melalui pembelajaran CARILEM di BA Aisyiyah Kajen.
2. Diperolehnya cara-cara efektif untuk penanaman pendidikan karakter anti korupsi pada anak di BA Aisyiyah Kajen.
3. Ditemukannya langkah-langkah penyelesaian masalah terbaik untuk mengembangkan pendidikan karakter dan potensi anak anak sejak dini.

Langkah Kongkret penerapan Pembelajaran CARILEM

Strategi pelaksanaan CARILEM secara kongkrit telah dilakukan bersama tim pendidik di BA Aisyiyah Kajen adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan lingkungan sekolah yang berkarakter, Bentuk kegiatannya melalui Pembiasaan seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika masuk gerbang sekolah, dilanjut mampu berbaris dengan disiplin dan penuh tanggung jawab sebelum masuk kelas. ketika kegiatan pembukaan di awal kegiatan guru memotivasi anak untuk bercerita tentang hal yang di lakukan hari kemari yang menunjukkan tentang karakter anti korupsi.
2. Spontan: 9 karakter anti korupsi di implementasikan dalam budaya sehari-hari di lingkungan sekolah
3. Keteladanan perilaku guru senantiasa menampilkan sebagai pribadi yang mencerminkan pendidik yang berkarakter anti korupsi.
4. Pengembangan Lingkungan sosial dengan aplikasi kegiatan sosial yang menunjukkan kepedulian yang dilakukan anak bersama guru dalam menjenguk teman sakit.

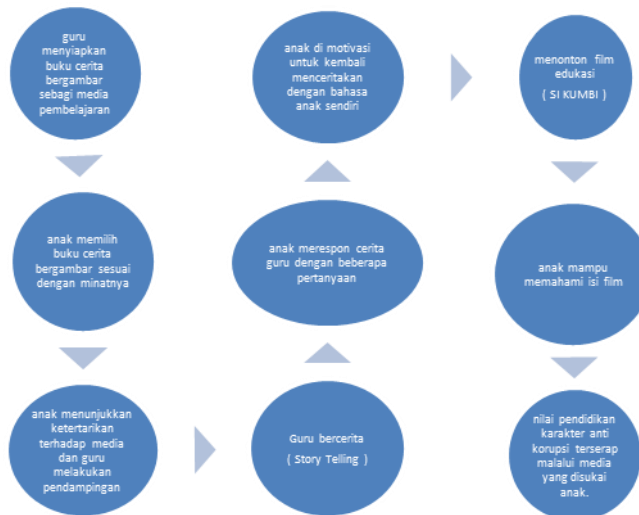
5. Peduli lingkungan, dengan menjaga kebersihan dan perilaku hidup sehat dan bersih dengan kegiatan antara lain: bersama sama menanam bunga dan sayur mayur dikebun sekolah dan kerjabakti di lingkungan dan sungai sekitar sekolah

Banyak hal yang perlu disiapkan demi terpenuhinya tujuan ini, diantaranya sekolah berusaha Melakukan pemenuhan dan pemberdayaan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran CARILEM dengan peningkatan kompetensi guru melalui:

- (1) Penyediaan perangkat teknologi informasi: penambahan komputer, LCD, software pembelajaran;
- (2) Buku buku cerita bergambar sebagai pendukung, buku pendamping guru dan buku pembelajaran inovatif

Untuk Pengembangan Potensi Diri Siswa Menggali dan memberdayakan potensi peserta didik dalam berbagai kegiatan pengembangan diri siswa sekolah menyiapkan kegiatan story telling, BAKUKU (Baca Buku kesukaanku) dan bersama menonton film edukasi dan pendidikan karakter yang digelar setiap bulan sekali.

Rancangan pembelajaran CARILEM di titik beratkan pada penyelenggaraan berbagai kegiatan di sekolah. Kegiatan ini meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang terkait secara sinergis dari membaca, bercerita dan menonton film edukasi dalam bentuk pengembangan kurikulum dan disusun kedalam Rencana Pembelajaran / RPPH.



3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat exploratory dan explanatory. Cara ini digunakan untuk mengungkap gejala yang ada secara menyeluruh namun kontekstual dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui model pembelajaran CARILEM melalui prosesnya. Latar penelitian adalah BA Aisyiyah Kajen dan penelitian ini dilakukan pada 2017. Informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Pemilihan informan (tenaga pendidik, siswa dan orangtua siswa)

ditunjuk oleh informan kunci yang dipandang relevan untuk memberikan informasi. Seluruh data dan informasi, selain dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan pada latar, daftar isian, juga melalui wawancara sehingga memungkinkan dapat berinteraksi secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan pengamatan (observation), wawancara, daftar isian, dan analisis dokumen.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah:

- (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian secara rinci dan sistematis, yakni menonjolkan hal-hal pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan,
- (2) display data, yaitu upaya menyajikan data dengan melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian,
- (3) kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, persamaan yang sering timbul dan sebagainya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan merupakan pemusatan diri pada hal-hal tertentu secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sehubungan dengan fokus penelitian. Dengan demikian dapat ditemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah. Triangulasi merupakan upaya untuk mencari kebenaran data dengan jalan membandingkan antara satu data dan data lainnya. Triangulasi bukan untuk mencari pemahaman tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. (Sugiyono, 2006:270)

4. HASIL PENELITIAN

Pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik di dukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Menyikapi fenomena korupsi yang marak terjadi. Pendidikan pun melakukan pembenahan untuk menjawab tantangan derasnya arus korupsi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perubahan kurikulum. Inseri pendidikan karakter anti korupsi ke dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari gencar dibicarakan, penguatan masuknya pendidikan karakter antikorupsi pada tingkat pendidikan prasekolah hingga perguruan tinggi di upayakan dengan maksimal. Kurikulum pendidikan karakter diharapkan nantinya akan masuk dalam silabus-silabus mata pelajaran. Sedangkan pengajarnya adalah guru-guru yang telah diberi training bagaimana mengajarkan nilai 9 karakter antikorupsi yang terdiri dari jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, adil, tanggung jawab, peduli, sederhana dan berani.

Dalam penanaman Pendidikan karakter anti korupsi memerlukan media dan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia dan pemahaman anak yaitu dengan pembelajaran CARILEM (membaca, bercerita dan menonton film edukasi) yang dikemas dengan menarik dan dilakukan berulang sehingga mampu menanamkan karakter anti korupsi pada anak sejak dini.

1. Peran Karakter Anti Korupsi Pembelajaran CARILEM dalam penanaman Pendidikan

Peran Pembelajaran CARILEM dalam penanaman Pendidikan Karakter Anti korupsi di lembaga pendidikan (sekolah) harus diawali dari kepribadian pendidiknya, karena seorang pendidik adalah model bagi anak-anak didiknya, mereka melihat, meniru dan meneladani orang terdekat di lingkungan sekolahnya.. Keberhasilan sebuah program sekolah ditentukan oleh adanya sinergi yang terkait di lingkungan sekolah. Jika sebuah lembaga sekolah konsisten dengan program bermutu yang disusun dan dilaksanakan dengan baik Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Menurut Muktiyo Widodo (2014) dalam suatu usaha, image memegang peranan yang mampu mengembangkan keuntungan secara menyeluruh, loyalitas konsumen serta citra perusahaan. Sebagai upaya menumbuhkan pendidikan karakter pada anak di usia dini BA Aisyiyah Kajen menerapkan upaya pembaharuan media dan metode melalui pembelajaran CARILEM (Membaca, Bercerita dan menonton film edukasi) Penerapan pembelajaran ini juga terkait erat dengan harapan terciptanya sekolah yang berkualitas,

2. Implementasi Pembelajaran CARILEM untuk menanamkan Pendidikan karakter Anti Korupsi

Ada 9 Pendidikan karakter Anti korupsi yang di berikan pada anak jenjang PAUD yaitu jujur, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, sederhana, berani, peduli dan adil yang dapat di integrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan di dukung pembelajaran yang menarik maka tujuan tersebut dapat diharapkan tercapai dengan baik, Mengingat pendidikan karakter anti korupsi siswa sangat penting, diantaranya dengan menyajikan pembelajaran CARILEM yang tentukan lebih unik dan sesuai dengan masa pertumbuhan dan pengetahuan dan kegiatan ini merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter anti korupsi, kemampuan, rasa tanggung jawab sosial, bekerja sama, menghargai orang lain dan mengasah kepekaan akan karakter yang diharapkan terpatri dalam hati.

Pendidikan karakter anti korupsi seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata, melalui pembelajaran CARILEM Permasalahan pendidikan karakter anti korupsi yang selama ini ada menjadi solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah di implementasikan di sekolah, harapannya peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku.

Hasil dari proses pembelajaran ini adalah :

- tercapainya indikator yang sesuai dengan Tingkat pencapaian Perkembangan anak sesuai dengan yang tertulis dalam kurikulum 13.
- Perilaku anti korupsi tercermin dalam kegiatan sehari-hari mereka, anak lebih peka terhadap lingkungan dan orang tua semakin bangga dengan karakter anak yang semakin menunjukkan ke arah yang lebih baik.
- Terasahnya kemampuan berbahasa anak, anak terbiasa dilatih untuk gemar membaca gambar dan menceritakan isi nya sesuai dengan bahasa anak sendiri, sehingga

memupuk anak untuk lebih mencintai buku, lebih dekat dengan buku dan tumbuh bersama ilmu.

5. SIMPULAN

Program yang dikembangkan untuk menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di BA Aisyiyah Kajen melalui pembelajaran CARILEM dibagi dalam beberapa aspek yaitu :

- 1) Pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang berkarakter.
- 2) Pengembangan potensi diri siswa.
- 3) Pemberdayaan dan pengembangan potensi diri guru.
- 4) Komunikasi dan sosialisasi program kegiatan sekolah.

Setelah dilaksanakan pembelajaran CARILEM terbukti mampu pengembangan sekolah yang terlihat dengan meningkatkan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak sesuai dengan kurikulum 13 dan guru makin inovatif dalam mengemas model dan media pembelajaran pendidikan karakter anti korupsi. Dampak yang ditimbulkan dari hasil penanaman pendidikan karakter anti korupsi antara lain peningkatan capaian SPM; meningkatnya semangat mendampingi anak didik dalam mengasah potensinya dan adanya pengakuan dan dukungan dari masyarakat untuk berpartisipasi mendukung pelaksanaan program sekolah.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Untuk guru, diharapkan lebih mengintensifkan kegiatan pengembangan diri dan peningkatan kompetensi agar dapat mendukung program-program sekolah.
2. Untuk kepala sekolah, perlu melakukan supervisi agar guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugas sebagai pendamping belajar yang berkualitas untuk anak didik di BA Aisyiah Kajen.
3. Untuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bagian Edukasi diharapkan mampu memberikan dukungan penuh kepada sekolah untuk merancang kegiatan yang berorientasi kepada pendidikan karakter anti korupsi kemudian melakukan evaluasi bersama-sama agar untuk kegiatan ke depan semakin baik.

6. REFERENSI

- Dedie Rachim. *Pantang Korupsi Sampai Mati*. Jakarta : Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Deputi Bidang Pencegahan Komisi pemberantasan Korupsi. 2016.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Pendidikan Persekolahan yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Kemendikbud. *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah*. Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. *Manajemen dan*

Kepemimpinan Sekolah. Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah.. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

Spora Communication. *Semua Bisa Beraksi*. Jakarta : Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Deputi Bidang Pencegahan Komisi pemberantasan Korupsi. 2016.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2006

Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kartasura : Fairuz Media. 2015.

Wayne K.Hoy. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Wibowo Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.